

Strategi Pelatihan Musik Bambu Berbasis Budaya Lokal: *Studi Kasus Tabadine Sangihe*

¹Meindelshon Yovit Patras, ²Erwin Sianturi

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Manado

¹patrasmendelson@gmail.com, ²kacamataerwin@gmail.com

Received: January 2025. Accepted: June 2025. Published: June 2025

Abstrak

Kelompok Musik Bambu Tabadine di Kampung Bakalaeng, Sangihe, merupakan salah satu kelompok musik tradisional terbesar dan tertua yang tetap eksis melalui proses pelatihan konsisten lintas generasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis metode pelatihan musik bambu yang diterapkan dalam kelompok dengan anggota berusia 11 hingga 70 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelatihan kelompok Tabadine berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, analisis kebutuhan, validasi, penerapan program, dan evaluasi. Ragam metode yang digunakan meliputi ceramah, imitasi, drill, demonstrasi, tutor sebaya, metode Kodály, serta pengajaran individual. Penerapan metode tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal, tetapi juga menanamkan nilai budaya lokal yang memperkuat solidaritas kelompok. Keberhasilan pelatihan ini terlihat dari kemampuan anggota menguasai instrumen, regenerasi yang berkelanjutan, serta pencapaian prestasi dalam berbagai kompetisi. Dengan demikian, strategi pelatihan musik bambu Tabadine dapat menjadi model pengembangan pendidikan musik nonformal berbasis budaya lokal di Sangihe.

Kata kunci: kelompok musik bambu Tabadine, metode pelatihan kelompok musik sangihe

Abstract

The Tabadine Bamboo Music Group in Bakalaeng Village, Sangihe, is one of the largest and oldest traditional music ensembles that has sustained its existence through consistent cross-generational training. This study aims to analyze the training methods applied within the group, whose members range from 11 to 70 years old. The research employed a qualitative case study approach, utilizing observation, interviews, documentation, and literature review. Findings reveal that the training process follows several stages: planning, needs analysis, validation, program implementation, and evaluation. Various methods are applied, including lectures, imitation, drills, demonstrations, peer tutoring, the Kodály method, and individual teaching. These approaches not only enhance musical skills but also integrate local cultural values that strengthen group solidarity. The success of this training is reflected in the members' mastery of instruments, sustainable regeneration, and achievements in competitions. Therefore, the Tabadine bamboo music training strategy may serve as a model for developing nonformal music education rooted in local culture in Sangihe.

Keywords: Tabadine bamboo music group, training method of sangihe music group.

I. Pendahuluan

Musik merupakan salah satu cabang seni yang bersifat universal dan sangat dekat dengan kehidupan manusia. Sebagai salah satu cabang seni. Musik menjadi salah satu bidang seni yang diajarkan dalam pendidikan seni budaya di sekolah. Musik sebagai salah satu alat pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kreativitas seseorang.¹ Pendidikan musik tidak hanya terjadi pada lembaga formal seperti sekolah musik, namun juga terjadi pada lembaga nonformal seperti sanggar dan komunitas atau kelompok musik.

Pada Lembaga nonformal, pendidikan musik juga memiliki efektivitas dalam perkembangan musikal setiap individu. Pendidikan nonformal musik adalah pendidikan yang sifatnya melatih keterampilan musik diluar sekolah.²

Kemampuan bermusik merupakan suatu keterampilan yang diminati banyak orang. Oleh karena itu, pelatihan menjadi salah satu pilihan untuk

mengembangkan minat dan bakat setiap individu khususnya dalam bidang musik.

Pelatihan musik tidak hanya membantu anggota kelompok meningkatkan keterampilan individu mereka, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara anggota kelompok serta upaya dalam melakukan regenerasi.

Kelompok musik di Sulawesi Utara baik yang musik etnik maupun non-etnik dapat dikatakan memiliki perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perlombaan yang melibatkan kelompok musik dari berbagai daerah di Sulawesi Utara, Salah satunya adalah perlombaan musik bambu.

Perlombaan musik bambu sudah menjadi kegiatan tahunan di Sulawesi utara khususnya di daerah Sangihe, karena musik bambu merupakan salah satu jenis musik tradisi bagi masyarakat Sangihe. Jenis musik ini merupakan kelompok alat musik tiup yang unik, dengan seluruh bahan baku dibuat sepenuhnya dari bambu, mengikuti spesifikasi khusus yang menghantarkan ciri khas tersendiri.³

¹ Stefanny Mersiany Pandaleke & Fian Panekenan, "Pendidikan Musik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Remaja Gereja Masehi Injili di Minahasa, 2020, hlm. 2.

² Dina Yulia Pratiwi & Susmiarti, "Pelaksanaan Pelatihan Bina Vokalia Di Purwacaraka Music Studio Padang, 2020, h.2.

³ Yulina Maireom, & Meyltsan Herbert Maragani. "Musik Bambu Entel: Teknik

Permainan dan Metode Pelatihan di Sanggar Musik Tradisional Kabupaten Kepulauan Talaud." *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* 4.1 (2023): 21-32.

Kelompok musik bambu juga merupakan salah satu komunitas musik terbesar di Sulawesi Utara. Salah satu yang terbesar dan tertua di Sangihe adalah Kelompok musik Tabadine yang berada di Kampung Bakalaeng Kecamatan Manganitu.

Nama Tabadine sendiri diambil dari nama tiga wilayah yaitu, Tawoali, Bakalaeng, dan satu dusun yaitu Pedine yang dimana dulunya tiga kampung ini berada dalam satu pusat pemerintahan yang berada di kampung Tawoali. Dulunya sebelum berganti nama menjadi Tabadine, kelompok musik bambu ini bernama "Kesayangan". Kelompok musik bambu "kesayangan" ini sudah ada sejak puluhan tahun lamanya. Kelompok musik bambu ini begitu aktif dan konsisten dalam berkesenian. Kampung Tawoali dulunya sangat dikenal dengan kelompok musik bambu "kesayangan" ini, sehingga masyarakat terus melestarikannya. Setelah adanya pemekaran dari kampung ini maka nama kelompok musik bambu tersebut berganti nama menjadi Tabadine yang disesuaikan dari nama tiga kampung yang dimekarkan dan kelompok ini masih bertahan sampai sekarang.

Kelompok musik bambu Tabadine sampai sekarang masih konsisten dalam berkesenian serta melakukan regenerasi. Keunikan kelompok musik ini salah satunya yaitu anggotanya yang terdiri dari semua kalangan usia mulai dari anak-

anak, remaja, pemuda, bahkan sampai orang tua.

Upaya dalam mempertahankan kelestarian kelompoknya, kelompok musik bambu Tabadine aktif melakukan pelatihan bagi setiap anggota di dalamnya. Proses pelatihan dilakukan secara bersamaan dalam setiap kalangan usia baik anak-anak, remaja, pemuda, dan orang dewasa maupun ada juga yang sudah lanjut usia.

Hal tersebut menjadi menarik karena setiap kalangan usia memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga proses belajarnya pun berbeda, termasuk metode yang digunakan itu di sesuaikan dengan setiap kalangan usia, tetapi dalam kelompok musik ini hal itu tidak terjadi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa meskipun tanpa adanya pengelompokan berdasarkan kalangan usia dalam proses pelatihan musik bambu Tabadine, setiap anggota baik anak-anak, remaja, pemuda, dan orang dewasa mampu menguasai dan memainkan instrument musik bambu dengan baik.

I. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena

yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti berbeda-beda.⁴Penelitian ini dilaksanakan di kelompok musik bambu Tabadine Kampung Bakalaeng, Sangihe.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Pada penelitian ini dalam menentukan informan yang dimana menjadi sumber data primer di gunakan teknik *purposive sampling* yaitu ketua kelompok musik bambu, pelatih, dan asisten pelatih. Kemudian sebagai data sekunder yaitu. buku, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan.

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data di lapangan model Miles *and* Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Miles *and* Huberman dalam Sugiyono, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵

⁴ Syarifah H Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021),h.41
⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h.246

II. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pelatihan

Proses pelatihan dikelompok musik bambu Tabadine dipersiapkan untuk mengikuti lomba yang sudah menjadi acara tahunan. Apabila di analisis berdasarkan konsep langkah-langkah pelatihan oleh Dessler dalam Herman hatta dkk,⁶ proses pelatihan kelompok musik bambu Tabadine dapat disusun sebagai berikut



Gambar 1 Langkah pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut proses pelatihan dikelompok musik bambu Tabadine melewati lima langkah yaitu :

a. Perencanaan

Proses perencanaan menjadi tahapan awal untuk kelompok musik bambu Tabadine dalam mempersiapkan dan menetapkan isi program pelatihan musik bambu yang dimana proses ini

⁶ Herman Hatta , dkk, *Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2023) h. 96

dilaksanakan dalam bentuk musyawarah seluru anggota kelompok musik bambu.

b. Analisis kebutuhan

Selain menetapkan isi program pelatihan dalam musyawarah dan diskusi bersama, anggota kelompok musik bambu Tabadine juga membahas tentang kebutuhan-kebutuhan yang akan dipakai dalam proses pelatihan yang meliputi kondisi alat musik, ketetapan anggota, anggaran dan kebutuhan lainnya.

c. Pertimbangan atau Validasi

Langkah Validasi ini untuk kelompok musik bambu Tabadine tidak melalui proses uji kelayakan program pelatihan atau simulasi. Namun langkah validasi yang diterapkan oleh kelompok musik bambu Tabadine melalui proses pertimbangan-pertimbangan mengenai keputusan yang sudah disepakati bersama.

d. Menerapkan Program

Proses ini terjadi dimana kelompok musik bambu Tabadine sudah mengimplementasikan seluruh rancangan yang sudah dibuat yang dimana proses pelatihan sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan waktu latihan, tempat latihan, dan materi.

e. Evaluasi

Evaluasi pada umumnya dilaksanakan ketika program pelatihan

sudah selesai. Tetapi untuk kelompok musik bambu Tabadine, proses evaluasi dilaksanakan sementara proses latihan berlangsung biasanya setelah latihan bersama.

2. Metode pelatihan

Keberhasilan anggota kelompok musik bambu Tabadine dalam memainkan dan menguasai sebuah materi lagu tidak terlepas dari cara atau metode yang diterapkan oleh pelatih. Adapun metode-metode yang diterapkan dalam pelatihan di kelompok musik bambu Tabadine yaitu;

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pelatihan selalu digunakan pada saat sebelum memulai proses latihan bersama yang dimana pelatih menggunakan metode ini untuk menjelaskan teknis dan materi yang akan digunakan pada saat latihan.

Setiap hal yang akan dijelaskan oleh pelatih meliputi, alasan pemilihan lagu, menjelaskan makna lagu, menjelaskan materi aransemen sehingga setiap anggota sudah memiliki gambaran tentang materi pelatihan.

b. Metode Imitasi

Imitasi merupakan metode yang digunakan pelatih ketika anggota mengalami kesulitan dalam membunyikan nada sesuai dengan notasi yang ada dipapan tulis. Melihat ada beberapa anggota termasuk yang baru bergabung

belum paham membaca notasi dan membunyikan nada sesuai dengan yang ada dipapan tulis, maka pelatih terlebih dahulu membunyikan nada dengan menggunakan mulut kemudian anggota mengikuti dengan alat musik.

c. Metode *Drill*

Setelah setiap anggota sudah dapat memainkan materi lagu yang ada dipapan tulis, kemudian pelatih memberikan instruksi supaya anggota bisa melatih materi lagunya secara berulang-ulang. Sebelum melanjutkan materi lagu sampai selesai, pelatih mengkonfirmasi kepada anggota dengan menanyakan kesulitan secara spesifik yang dialami pada salah satu bagian lagu. Setelah mengetahui kesulitan pada salah satu bagian lagu, maka pada bagian tersebut diulang-ulang sampai anggota akan terbiasa.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi juga digunakan pada saat proses latihan yang dimana pelatih memperhatikan anggota yang belum menguasai alat musik tertentu maka pelatih mengajarkan dengan cara memperagakan sesuai dengan notasi dipapan tulis.

Pelatih juga memperagakan secara lebih spesifik mengenai teknik meniup yang disesuaikan dengan nada maupun register suara musik bambu seperti pelatih memberi contoh posisi bibir yang baik

ketika mengambil nada tinggi. Sehingga peniup bisa mencari alternatif yang lebih mudah melalui intruksi dari pelatih.

e. Metode tutor sebaya

Metode tutor sebaya juga digunakan dalam proses latihan musik bambu yang dimana ketika ada anggota terutama yang baru bergabung dan yang belum menguasai notasi berdasarkan jenis alatnya maka anggota tersebut dibantu oleh anggota yang sudah menguasai materi berdasarkan jenis alatnya.

f. Metode Kodaly

Metode Kodaly juga digunakan pada saat proses pelatihan musik bambu. Metode ini digunakan ketika kelompok musik bambu Tabadine tidak menggunakan partitur pada saat latihan. Ketika terdapat sebuah bagian lagu yang partiturnya belum ditulis oleh pelatih seperti pada bagian *coda* lagu maka untuk sementara pelatih hanya menggunakan jari tangan sebagai kode atau simbol dalam perpindahan akord. Contoh pengkodean akord melalui jaring tangan tersebut yaitu;

- 1 jari untuk memberi aba-aba sebagai akord C



- 2 jari untuk memberikan aba-aba akord Dm



- 3 jari untuk memberikan aba-aba akord Em



- 4 jari untuk memberikan aba-aba akord F



- 5 jari untuk memberikan aba-aba akord G



- 6 jari untuk memberikan aba-aba akord Am



g. *Individual teaching method*

Sebelum mengikuti latihan bersama setiap anggota yang baru bergabung diberikan waktu latihan secara khusus oleh pelatih. Waktu latihan tersebut dilaksanakan sore hari maupun beberapa jam sebelum latihan bersama dimulai. Setiap anggota dilatih secara bergantian berdasarkan *section* instrumennya.

III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Kelompok Musik Bambu Tabadine memiliki proses yang konsisten dan terstruktur dalam memulai program pelatihan. Selama proses pelatihan nilai-nilai budaya setempat juga sangat terlihat dari perilaku-perilaku setiap anggota kelompok. Sehingga menjadi salah satu kekuatan dalam membangun kesolidan dan keberhasilan pelatihan kelompok ini.

Bentuk metode pelatihan yang digunakan juga sangat variatif guna mengakomodir kebutuhan para anggota yang bervariasi demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sehingga strategi pada kelompok ini mengacu kepada analisis kebutuhan yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi, dan budaya di Kelompok Musik Bambu Tabadine.

IV. Daftar Pustaka

- Amin, Sumendap Y Susan. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Amirudin H. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Alkur'an Hadi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Angin R, *Dimensi Interaksi Antar Aktor Dalam Proses Implementasi Kebijakan Keterwakilan Perempuan Sebagai Calon Anggota Legislatif, Jawa Timur*: CV Pustaka Abadi, h.91

- Bastian Adolf, Reswita. (2022). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Jawa Barat: Adanu Abinata.
- Bhiju H Roni, Press Ahlimedia. (2020) *Penigkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV Multimedia Edukasi.
- H.Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jhoni Warmansyah,dkk. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta timur: PT Bumi Aksara.
- Leonarti, H. (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Musik Euritmik terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Down Syndrome*. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 5(5), 996-1002.
- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman, 13(1), 116-152.
- Pandaleke S & Panekenan F, "Pendidikan Musik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Remaja Gereja Masehi Injili di Minahasa", hlm. 2
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 113-120.
- Prasetya Benny, dkk. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Pratiwi D & Susmiarti, (2020), "Pelaksanaan Pelatihan Bina Vokalia Di Purwacaraka Music Studio Padang", h.2.
- Rahayu Sri. (2024) *Media Pembelajaran Konsep Dasar, Teknologi, dan Implementasi dalam Model Pembelajaran*. Medan: UMSU Press.
- Restiana Dewi, *Strategi Pembelajaran*. (2022). (n.p.): Sel at Media.
- Rupiyono, L. A. (2011). *Aplikasi Metode Suzuki Dengan Media Lagu Anak Nusantara*.
- Sahir H syarifah, (2021), *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: KBM Indonesia, h.41
- Selvianti, dkk. (2021) *Seni Dan Kepemimpinan Pasca Pandemi DiMata Kami*. Jawa Barat: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Sianturi, E. (2023). *Teknik Latihan Musik Bambu Pada Kelompok Irama Lestari Jaya di Desa Makalu Selatan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara*. Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik, 4(2), 104-115.
- Solang, A., Kerebungu, F., & Santie, Y. D. (2021). *Dinamika Musik dalam Kehidupan Masyarakat (Suatu Studi akan Kebudayaan Musik Bambu di Desa Lobu Kecamatan Toulouan Kabupaten Minahasa Tenggara)*. Indonesian Journal of Social Science and Education, 1(2), 69-75.
- Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.222
- Sujarweni V. Wiratna. (2023). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pusakata Baru Press, h.19
- Syaflinawati, S. (2021). *Penggunaan Metode Dalcroze Dalam Pembelajaran Pianika Di Sma Negeri 1 Tanjung Raja*. Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya, 6(2).

\
Wahid Abdul. (2023). *Buku Ajar
Konsep PKN SD*. Yogyakarta:
Samudera Biru.